



Vol. 04 No. 03 (2025) : 561-567

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA KEPALA MADRASAH DENGAN GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 01 BENGKULU SELATAN

Hafizul Umam¹, Riyuzen Praja Tuala² Mujiatun³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: alhafiz31182@gmail.com

Abstract

Interpersonal Communication Pattern for Madrasah Heads Case Study Communication Patterns between Madrasah Principals and Teachers at MAN 01 Bngkulu Selatan. management of educational personnel resources has been implemented but the quality of Islamic religious education services has not improved. For this reason, the author tries to research "Patterns of Interpersonal Communication of Madrasah Heads, Case Study of Communication Patterns between Heads of Madrasahs and Teachers at MAN 01 Bngkulu Selatan. The research method used is qualitative, with data sources: madrasa heads, Islamic religious education teachers and students. Data collection techniques: participatory observation, interviews and documentation. After the data is collected, then data reduction, data presentation, and data verification are carried out. The results of this study are: Interpersonal Communication Patterns for Madrasah Principals Case Study Communication Patterns between Madrasah Principals and Teachers at MAN 01 Bngkulu Selatan, namely the management of educational personnel resources has been implemented both at the planning, coaching and development stages, assessment and compensation. Implementation of education staff resource management such as: planning teachers who teach according to their educational background, at least S.1, skilled in using learning methods and media, developing teacher competencies by involving teachers in upgrading and seminars, motivation to continue education, giving awards for outstanding teachers and sanctions for teachers who lack discipline and poor performance, involve teachers in every madrasa development, accept and develop the ideas and potential of teachers, carry out direct supervision activities on the activities of their teachers, the results of teacher performance assessments are immediately followed up, give rewards and attention to honorary teachers. The conclusion of the study: the implementation of educational staff resource management can improve the quality of Islamic religious education services for students in the Interpersonal Communication Pattern of the Head of Madrasah Case. Study of the Communication Pattern between the Head of Madrasah and Teachers at MAN 01 Bngkulu Selatan.

Keywords: Interpersonal Communication Pattern, Head of Madrasah, Teacher.

Abstrak

Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Studi Kasus Pola Komunikasi antara Kepala Madrasah dan Guru di MAN 01 Bngkulu Selatan, manajemen sumber daya tenaga kependidikan telah diimplementasikan akan tetapi kualitas layanan pendidikan agama Islam masih belum meningkat. Untuk itulah penulis mencoba meneliti tentang "Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Studi Kasus Pola Komunikasi antara Kepala Madrasah dan Guru di MAN 01 Bngkulu Selatan. Metode penelitian yang digunakan kualitatif, dengan sumber datanya: kepala madrasah, guru pendidikan agama Islam dan siswa. Teknik pengumpulan data: observasi partisipasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah: Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Studi Kasus Pola Komunikasi antara Kepala Madrasah dan Guru di MAN 01 Bngkulu Selatan, yaitu manajemen sumber daya tenaga kependidikan telah diimplementasikan baik pada tahap perencanaan, pembinaan dan pengembangan, penilaian dan kompensasi. Implementasi manajemen sumber daya tenaga kependidikan

seperti: merencanakan guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya, minimal S.1, terampil menggunakan metode dan media pembelajaran, mengembangkan kompetensi guru dengan mengikutsertakan guru dalam penataran dan seminar, motivasi melanjutkan pendidikan, memberikan penghargaan bagi guru berprestasi dan sanksi bagi guru yang kurang disiplin dan kinerjanya yang kurang baik, mengikutsertakan guru dalam setiap perkembangan madrasah, menerima dan mengembangkan ide dan potensi yang dimiliki guru, melakukan kegiatan supervisi langsung pada kegiatan guru-gurunya, hasil penilaian kinerja guru langsung ditindaklanjuti, memberikan penghargaan dan perhatian pada guru honorer. Kesimpulan penelitian: implementasi manajemen sumber daya tenaga kependidikan dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan agama Islam siswa di Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Studi Kasus Pola Komunikasi antara Kepala Madrasah dan Guru di MAN 01 Bngkulu Selatan.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Interpersonal, Kepala Madrasah, Guru

PENDAHULUAN

Manajemen Tujuan pendidikan nasional tersebut harus dapat dipahami dengan baik oleh setiap insan pendidikan terutama kepala Madrasah dan guru, sehingga memiliki sikap yang benar dan tindakan yang efektif pada upaya mewujudkan tujuan yang dicantumkan. Hal tersebut menempatkan Madrasah sebagai satuan pendidikan formal, tempat berhimpunnya para guru yang dipimpin oleh seorang kepala Madrasah pada perhatian sekaligus tumpuan harapan masyarakat. Oleh sebab itu Madrasah harus memperkuat perannya sebagai lembaga yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan kualitas individu maupun bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada budaya mengenali, menghargai dan memanfaatkan Sumber Daya Manusia. Hal tersebut berkaitan erat kualitas pendidikan yang diberikan masyarakat kepada peserta didik. Tugas lembaga pendidikan pada umumnya menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya Komunikasi dari organisasi pada umumnya bersifat informatif, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga khalayak merasa memiliki keterlibatan, setidaknya ada hubungan batin. Kegiatan ini sangat penting dalam usaha pemecahan suatu masalah jika terjadi tanpa diduga (Estelee Elora Akbar et al, 2020).

Sebagai contoh ialah masalah yang timbul akibat berita yang salah yang dimuat dalam surat kabar. Dengan adanya hubungan baik sebagai akibat kegiatan komunikasi yang dilakukan organisasi, masalah yang dijumpai kemungkinan besar tidak akan terlalu sulit diatasi. Komunikasi dalam bidang pendidikan merupakan hal yang mendukung terciptanya hubungan antar penyelenggara pendidikan yang baik agar tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang terumus dalam tujuan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Komunikasi merupakan suatu tindakan penting dalam kehidupan manusia tanpa terkecuali. Begitu pun dalam dunia pendidikan, komunikasi dipandang perlu karena akan mengantarkan proses pendidikan menjadi lancar dan baik (Yatin Mulyono, Muhammad Nasir, Alpahmi Aji Satria, Suranto, 2021). Di dalam Madrasah, terdapat organisasi Madrasah yang terdiri dari Kepala Madrasah, guru, komite Madrasah dan orang tua murid. Kesemuanya harus memiliki sinergitas dan bentuk komunikasi yang baik demi kelancaran proses penyelenggaraan pendidikan di Madrasah. Pada penelitian ini, arti penting komunikasi akan diangkat ke dalam permukaan kajian pendidikan yang memiliki turunan dengan sistem dan manajemen pendidikan di Madrasah melalui hubungan komunikasi antar Kepala Madrasah dan guru. Karena kita semua menyadari bahwa hubungan kepala

Madrasah dan guru adalah bagaikan gerbong kereta yang harus selalu tersambung dengan kepala kereta agar dapat mengantarkan para penumpang ke suatu tujuan. Kepala Madrasah dan guru merupakan dua elemen penting dalam sistem penyelenggaraan pendidikan di Madrasah. Manusia di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi (Latifah et al., 2021). Hal ini merupakan suatu hakekat bahwa sebagian besar manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesamanya. Melalui komunikasi interpersonal terjadi pertukaran informasi, gagasan, dan pengalaman. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan kerjasama yang baik antara kepala Madrasah dan guru. Salah satunya dengan proses komunikasi yang baik. Proses komunikasi diperlukan adanya keterbukaan dan kerjasama yang harmonis antara kepala Madrasah dan guru, agar tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai. Hakikat dari hubungan interpersonal ini adalah ketika berkomunikasi, komunikator bukan hanya menyampaikan isi pesan, tetapi juga menentukan bagaimana bobot dari kadar hubungan interpersonal tersebut. Dalam proses interaksi antara kepala Madrasah dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung antara lain seperti sumber, pesan, saluran, penerima, respon, gangguan, dan konteks komunikasi (Onong Uchjana Effendi, 2013).

Kepala Madrasah memiliki kemampuan mengatur, menjamin, dan mengarahkan guru-guru agar dapat sesuai menjalankan tugasnya sebagai guru yaitu mendidik para siswa agar terarah dan terbimbing (Andi Warisno, 2017). Namun, kita juga menyadari bahwa hubungan komunikasi antar Kepala Madrasah dan guru tidak selamanya terjadi secara harmonis, tetapi juga adakalanya terdapat suatu konflik atau gap yang bisa menyebabkan pecahnya keharmonisan hubungan keduanya baik secara lembaga maupun secara personal. Tentu saja ini diakibatkan adanya kesalahan dalam bercakap dan manajemen komunikasi diantara keduanya. Dengan banyaknya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah tersebut, maka pihak Madrasah dituntut untuk lebih meningkatkan kualitasnya baik dari faktor pembelajaran (kurikulum) yang nantinya akan bermuara pada kompetensi anak didik dan faktor servis atau pelayanan yang diberikan kepada anak didik/masyarakat agar merasa nyaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang kondusif tidak terlepas dari faktor kerjasama semua pihak yang ada di Madrasah tersebut. Guru selain sebagai pengajar dan pendidik pun mempunyai tanggung jawab lain yaitu membantu kepala Madrasah agar proses pembelajaran di Madrasah lebih baik lagi dalam semua aspek. Sebagai gambaran pelaksanaan pola komunikasi Kepala Madrasah di PAUD Rohadatul Aisy Desa Bumi Harapan Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Kenyataan di lapangan tersebut, menunjukkan bahwa kecenderungan kinerja guru di MAN 01 Bngkulu Selatan saat ini belum optimal. Beberapa faktor penyebabnya adalah: kurangnya komunikasi, sarana prasarana guru yang masih kurang dan kondisi lingkungan kerja guru yang kurang kondusif. Hasil observasi (pra penelitian) yang penulis lakukan dengan kepala Madrasah dan sebagian guru, terdapat persepsi yang menyatakan bahwa guru kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya, seperti kurang disiplin dalam mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan kurang disiplin waktu dalam mengajar ketika kepala Madrasah tidak berada di Madrasah atau mengontrol kerja guru, khususnya dalam hal

terselenggaranya proses belajar mengajar. Tidak ada tindakan secara langsung dari kepala Madrasah untuk memperbaiki keadaan tersebut. Kurangnya komunikasi antara kepala Madrasah dengan guru yang memberikan teguran keras, sehingga kinerja guru kurang maksima

METODE

Jenis penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2018). Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 1997).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan juga metode dokumentasi (Mardalis, 2014). Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif menurut Sugiono, dibagi kedalam tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian akan secara langsung pada saat tatap muka. Komunikasi ini terjalin dengan baik, sebab setiap informasi akan diterima secara langsung oleh guru. Mengenai hal tersebut peneliti mencari informasi melalui wawancara yang dilakukan dengan guru di MAN 01 Bngkulu Selatan, yang menyatakan bahwa: komunikasi secara lisan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru dalam rapat rutin, baik mengenai kegiatan pembelajaran, mengenai kurikulum K13, karena pemerintah sedang menggalakannya terkait dengan karakter siswa, hal tersebut yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Terkait dengan hasil rapat tersebut, diketahui dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi agama di MAN 01 Bngkulu Selatan, dengan petikan wawancara sebagai berikut: Selalu ada komunikasi yang Ibu Dewi lakukan kepada kami selaku guru-guru yang mengajar disini, beliau yang menjabat sebagai kepala sekolah selalu menginformasikan hasil rapat yang beliau dapat dari Kemendiknas ataupun dari KUPT dan biasanya beliau menyampaikannya lewat rapat kepada kami. Dalam hal ini peneliti menemukan informasi pada saat melakukan observasi di MAN 01 Bngkulu Selatan, yaitu terkait dengan Pola komunikasi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru-guru saat rapat, peneliti melihat kegiatan rapat yang dilaksanakan di MAN 01 Bngkulu Selatan, adapun komunikasi yang dilakukan dalam agenda rapat pada tanggal 3 April 2022 yang dilaksanakan di ruang guru, dalam hal ini membahas: (1) musyawarah mengenai pelajaran

tambahan bagi kelas 12 yang akan segera dilaksanakan, (2) rapat persiapan UN dan pepisahan kelas 12, (3) pelajaran tambahan untuk kelas 12 menjelang UN khususnya matematika, , (4) rapat try out UN dan hasil sosialisai online UN. Terkait dengan implementasi komunikasi yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada guru-guru di MAN 01 Bngkulu Selatan. Pernyataan lain dari hasil wawancara yang sudah dilakukan tersebut dikuatkan oleh pernyataan guru bidang studi Bahasa Inggris di MAN 01 Bngkulu Selatan, yang mengatakan bahwa komunikasi antara kepala sekolah dengan para guru sering dilakukan, sebagaimana hasil wawancara berikut ini: Komunikasi yang dilakukan selama ini bagus, lancar, dan di MAN ini komunikasi yang memang dilakukan dalam rapat khususnya dua bulan sekali, kalau memang keadaannya sangat penting ya komunikasi dilakukan dalam bentuk sehari-hari, tidak mesti menunggu waktu rapat. Misalnya kepala sekolah menanyakan program penilaian, kesiapan materi pembelajaran, dan kepala sekolah selalu menanyakan perkembangan siswa sudah sampai dimana, bagaimana pemahamannya dalam menerima pelajaran dan hal tersebut selalu dikomunikasikan kepada saya selaku guru oleh Ibu kepala sekolah. Dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di MAN 01 Bngkulu Selatan selain menggunakan pola komunikasi lisan, kepala sekolah juga menggunakan komunikasi tulisan. Dalam komunikasi non lisan terdapat beberapa media yang digunakan dalam penyampaian suatu informasi atau pesan.

Komunikasi tertulis hanya dipergunakan dalam waktu-waktu tertentu seperti apabila ada kegiatan rapat rutin, maka kepala sekolah akan mengeluarkan surat undangan kepada guru-guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat diketahui media yang digunakan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal tulisan di MAN 01 Bngkulu Selatan antara lain : Surat, Dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di MAN 01 Bngkulu Selatan juga menggunakan surat sebagai media penyampaian pesan atau informasi yang sifatnya resmi (surat tugas, surat pemberitahuan, dan lain-lain). Aplikasi BBM dan Whatsapp, Kecanggihan teknologi komunikasi sangat dirasakan oleh masyarakat pada saat ini. Adanya smartphone memudahkan komunikasi antara pemakainya, demikian juga halnya dalam mendukung pola komunikasi kepala MAN 01 Bngkulu Selatan dengan para guru dan stafnya. Namun belum semua guru memiliki smartphone atau guru tidak bisa menggunakannya sehingga informasi yang disampaikan melalui aplikasi tersebut tidak sampai, apabila ada undangan rapat yang disampaikan melalui aplikasi whatsapp dan diinstruksikan untuk wajib hadir masih terdapat guru yang izin. Berdasarkan temuan di atas, dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumen dapat dikatakan bahwa kepala sekolah berusaha untuk membangun komunikasi kepada guru-guru dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 01 Bngkulu Selatan. Hubungan dan komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru tidak hanya sebatas melalui rapat-rapat yang sudah terjadwal. Begitupun dalam penggunaan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah, kepala sekolah terus mengingatkan dan membimbing guru-guru dalam pemanfaatan media yang ada, melalui komunikasi langsung dan dengan cara yang baik. Berdasarkan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara atasan dan bawahan memiliki hubungan kerja yang baik.

Yang secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa di MAN 01 Bngkulu Selatan saling bahu membahu, bekerja sama dalam mencapai tujuan. terlihat bahwa komunikasi yang dibentuk memiliki arah tujuan komunikasi baik dalam melakukan komunikasi formal maupun komunikasi nonformal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menemukan bahwa pola komunikasi kepala sekolah secara lisan dilakukan dengan tatap muka secara langsung dengan guru berjalan satu arah melalui tegur sapa, pengarahan langsung baik dalam rapat maupun dalam lingkungan kerja sehari-hari dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Pola komunikasi kepala sekolah secara tulisan dilakukan melalui sarana tertulis seperti surat resmi yang digunakan menginstruksikan kepada guru-guru apabila ada kegiatan rapat rutin. Selain surat resmi, komunikasi tertulis juga disampaikan menggunakan aplikasi seperti SMS, BBM dan Whatsapp. Komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala Sekolah melalui dimensi komunikasi interpersonal yang efektif (keterbukaan, empati, dukungan, bersikap positif/kepositifan, kesamaan, audible, dan humble) sudah berjalan cukup efektif. Dari segi pelaksanaannya pola komunikasi lisan lebih efektif diterapkan. Hal ini dikarenakan pola komunikasi lisan lebih mudah dipahami, bersifat terbuka, terjadi timbal balik antara kepala sekolah sebagai penyampai komunikasi kepada guru sebagai penerima informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkari, S. G., Subekti, H. I., Suaduon, J., Parida, P., Aziwantoro, J., Maisah, M., & Jamrizal, J. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia di Madrasah. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 498–513.
- Alfian, R. N., & Ilma, M. (2023). Menakar Peluang dan Tantangan dalam Membidik Strategi Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 71–83.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media.
- Danandjaja, J. (2014). Metode penelitian kepustakaan. *Antropologi Indonesia*.
- Harahap, M. R. (2019). Tradisi Dalam Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 25.
- Hartati, N. S., Thahir, A., & Fauzan, A. (2020). Manajemen program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran daring dan luring di masa pandemi covid 19-new normal. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 97–116.
- Hilal Mahmud, M. M. (2015). *Administrasi Pendidikan (menuju sekolah efektif)*. Penerbit Aksara TIMUR.
- Jusmaliani, M. E. (2023). *Pengelolaan Sumber Daya Insani*. Bumi Aksara.

- Maarif, M. A. (2016). Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 47–58.
- Marwiji, M. H., Wahyudin, W., Setiono, J., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2024). Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2528–2535.
- Mubin, N. (2018). Integritas dan Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Sekolah/Madrasah. *Jurnal At-Taqwa*, 14(2), 80–92.
- Mustopa, M., Andari, A. A., Solihati, E., Livia, D., & Nurmila, I. S. (2024). Al-Khairiyah Banten: Manajemen pendidikan Islam di era modernisasi pesantren. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(01).
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan agama islam. *Tamaddun*, 75–86.
- Rachman, F. (2021). *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*. Ircisod. <https://books.google.co.id/books?id=qSQnEAAQBAJ>
- Sana, N. N., & Effane, A. (2023). Peran Kepemimpinan Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 2(1), 111–124.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.